

Mengenali kemampuan siswa berdasarkan teori multiple intelligence

Faradina Setiorini

Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: 210401110070@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Multiple Intelligence, Siswa, Pembelajaran

Keywords:

Multiple Intelligence, Students, Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa berdasarkan teori Multiple intelligence yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori multiple intelligence dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme, kreativitas, dan keterlibatan siswa. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya diantaranya keterbatasan sumber daya yang dimiliki, dst. Implementasi teori ini membantu siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar serta mendorong guru untuk menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif.

ABSTRACT

This research aims to identify students' abilities based on the Multiple Intelligence theory proposed by Howard Gardner. The research approach used in this research is qualitative with interview and observation methods. The research results show that the application of multiple intelligence theory in the learning process can increase student enthusiasm, creativity and involvement. Although there are several obstacles in its implementation, including limited resources, etc. Implementation of this theory helps students to be more motivated to learn and encourages teachers to use creative and innovative teaching methods

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pemahaman guru terhadap potensi serta kemampuan unik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Guru sangat berperan aktif dalam pengelolaan pembelajaran yang inovatif. Dalam memahami kemampuan unik peserta didik, teori Multiple Intelligence yang dikemukakan oleh Howard Gardner pada tahun 1983 merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru. Setiap individu tidak hanya memiliki satu jenis kecerdasan saja, hal ini berarti bahwa setiap individu memiliki keragaman kecerdasan atau disebut juga dengan kecerdasan majemuk (Widyastuti, 2015).

Kecerdasan berarti kemampuan dari setiap individu dalam memberikan arti dan menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya. Secara sederhana, kecerdasan dapat dikatakan sebagai kemampuan individu dalam menciptakan suatu hal yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain (Widyastuti, 2015). Kecerdasan yang dimiliki oleh



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tiap individu tidak dapat diukur hanya dengan melihat tinggi rendahnya nilai yang didapatkan dalam ujian atau rangkingnya dalam kelas. Gardner mengatakan bahwa intelegensi yang dimiliki oleh individu berkembang secara dinamis, sehingga tidak dapat ditentukan dalam nilai konstan. Kunci keberhasilan individu dalam hidupnya adalah dengan memiliki keseimbangan antara kecerdasan IQ, EQ dan SQ. Inilah yang menjadi latar belakang dari tolak ukur kecerdasan serta gagasan rasionalisme dimana intelegensi yang dimiliki oleh individu hanya dinilai dari tingkat IQ yang dimilikinya. Sehingga, Gardner membuat rumusan teori Multiple Intelligences, yang membagi kecerdasan manusia berdasarkan 8 kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial (Gardner Book).

Terdapat beberapa penelitian mengenai penerapan dari teori Multiple Intelligence dalam pendidikan di Indonesia, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Widayastuti (2015), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang berbasis pada multiple intelligence dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa di Sekolah Dasar di Jakarta. Penelitian lain dilakukan oleh Putra dan Handayani (2018), yang menunjukkan bahwa pengintegrasian pendekatan multiple intelligence dalam kurikulum SMP di Yogyakarta memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan kognitif dan sosial dari peserta didik.

Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa penting untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan keragaman kecerdasan siswa untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Akan tetapi, sekolah di Indonesia yang menerapkan teori ini masih sedikit. Kebanyakan dari mereka mengedepankan nilai ujian atau tes ketika penerimaan peserta didik baru, sehingga dapat disimpulkan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia rata-rata hanya memberikan perhatiannya pada kecerdasan kognitif. Sementara, manusia memiliki lebih dari 1 kecerdasan yang bisa dikembangkan sesuai dengan teori dari Howard Gardner.

Gardner dalam teori Multiple Intelligences memiliki konsep yang menitikberatkan pada keunikan dari peserta didik. Ia juga percaya bahwa tidak ada individu yang bodoh, setiap dari mereka memiliki keunikan dan kelebihannya masing-masing. Sehingga, tugas dari orang tua maupun tenaga pendidik adalah untuk menemukan kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh peserta didik dengan cara menganalisis berdasarkan teori Multiple Intelligences. Apabila kelebihan tersebut diketahui sejak awal, maka secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai potensi kemampuan peserta didik tersebut.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, masih sedikit sekolah yang ada di Indonesia dalam menganalisis kemampuan peserta didik berdasarkan teori multiple intelligences. Apabila permasalahan ini dibiarkan begitu saja, maka sekolah akan tetap mengedepankan kecerdasan kognitif berdasarkan nilai ujian tanpa melihat kecerdasan-kecerdasan yang lain. Sehingga, peserta didik yang mendapatkan nilai jelek akan beranggapan bahwa dirinya bodoh, begitu pula dengan orang tua dan masyarakat sekitarnya, padahal mereka bisa saja memiliki kelebihan di kecerdasan lain yang dapat menunjang hasil belajarnya namun belum terungkap karena kurangnya kepedulian sekolah terhadap kecerdasan lain selain kecerdasan kognitif. Oleh karena itu, peneliti

melakukan penelitian Analisis Kemampuan Siswa Berdasarkan Teori Multiple Intelligence.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pandangan subjektif dari partisipan secara mendalam. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Dengan metode wawancara (in depth interview) peneliti memiliki kemungkinan yang besar untuk mendapat dan menggali informasi secara mendalam (Creswell,2013). Khususnya tentang penerapan teori multiple intelligence dalam pembelajaran siswa. Serta observasi untuk memperkuat gambaran bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan (Merriam,2009).

Partisipan dalam penelitian ini adalah beberapa guru dalam suatu sekolah yang dipilih secara acak. Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu pengumpulan data dilakukan hingga tidak ada informasi yang baru muncul dari sesi wawancara (Mason,2010). Dalam pelaksanaan wawancara, terdapat pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terbuka yang digunakan untuk memandu wawancara. Namun hal tersebut tetap memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik lebih luas dan mendalam selama wawancara (Kvale dan Brinkmann,2009).

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara yang kemudian dilakukan proses transkrip untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat (Poland,2002). Serta observasi, observasi dilakukan peneliti secara langsung di dalam kelas untuk melihat strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian setelah data terkumpul, dilakukan proses interpretasi data. Proses ini menginterpretasikan hasil data yang didapat bagaimana temuan yang didapat menjawab pertanyaan penelitian (Cresswell,2013).

Pembahasan

Penerapan teori multiple intelligence dalam setting pendidikan di Indonesia masih asing dan hanya sedikit yang menerapkannya. Hal ini di latar belakangi oleh beberapa faktor antara lain yang pertama adalah guru-guru di Indonesia masih belum familiar dengan pengimplementasian teori multiple intelligences ini. Hal ini dikarenakan guru-guru masih belum memahami bagaimana cara penerapannya antara suatu sekolah dengan sekolah yang lain yang juga dipengaruhi dengan sumber daya yang dimiliki sekolah-sekolah tersebut. Kedua, adalah sistem pendidikan di Indonesia yang masih tidak sesuai dengan sistem pendidikan yang proporsi. Kesalahan persepsi mengenai sekolah yang unggul dan alur pendidikannya yang dimulai dari proses penerimaan siswa hingga penilaian atau asesmen. Hal ini termasuk juga bagaimana sekolah mengadakan penerimaan siswa, proses pembelajaran dan pengajaran, hingga proses penilaian atau asesmen. Ketiga adalah rendahnya Tingkat kreativitas guru di Indonesia. Kebanyakan

guru di Indonesia hanya terfokus untuk menyampaikan materi pembelajaran tanpa memperhatikan siswa tersebut memperhatikan atau tidak. Dilakukannya fokus guru yang hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran maka proses pembelajaran tersebut hanya dilakukan dengan metode ceramah (Chatib,2013). Berdasarkan hal tersebut, maka sangat disayangkan apabila peserta didik menempuh pembelajaran yang tidak efektif.

Peserta didik memiliki kemampuan dan potensi yang beragam salah satunya adalah kecerdasan. Kecerdasan dapat memberikan kontribusi positif pada proses pembelajaran tidak hanya terbatas hanya satu kecerdasan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner kecerdasan manusia memiliki 9 macam kecerdasan atau juga disebut kecerdasan majemuk atau Multiple Intelligence. Dalam Rifai (2019) Gardner mendefinisikan kecerdasan atau intelegensi ialah sebuah kemampuan untuk memecahkan sebuah masalah dan menghasilkan produk dalam setting yang beragam dalam keadaan yang nyata. Sehingga definisi kecerdasan tersebut memiliki dua poin inti, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah atau juga disebut problem solving dan menciptakan produk yang memiliki nilai budaya atau juga disebut kreativitas (Rifai,2019).

Gardner mengelompokkan kemampuan manusia menjadi delapan jenis kecerdasan, antara lain:

- a. Kecerdasan music yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pendengaran. Khususnya pada kepekaan terhadap bunyi, music, dsb. Siswa yang memiliki jenis kecerdasan ini dapat dilihat ia akan mudah dalam mengingat dan mengenal nada, serta mentransfer kata menjadi lagu.
- b. Kecerdasan Kinestetik, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan koordinasi tubuh. Meliputi Gerakan motorik halus dan kasar seperti melompat, berlari, terampil dalam silat dan menggunakan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan.
- c. Kecerdasan logis matematis, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan berpikir logis dan ilmiah. Meliputi kemampuan dalam menemukan perbedaan dalam pola logis, kemampuan berargumentasi yang Panjang dan teratur, dsb.
- d. Kecerdasan linguistik, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pendengaran. Meliputi peka terhadap bunyi, makna dan fungsi kata dalam sebuah dialog, dsb. Siswa yang memiliki kecerdasan ini dapat dilihat bahwa ia akan senang menulis, membaca, bercerita, dsb.
- e. Kecerdasan spasial, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pengliatan atau visual. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, dsb. Kegiatan yang dapat mencerminkan kecerdasan ini adalah melukis, medesain pola, menrancang bangunan, dsb.
- f. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan yang berkaitan dengan kepekaan pada perilaku yang ditampilkan orang lain. Kemampuan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak gerik, dsb. Kemampuan ini dapat secara efektif untuk mempengaruhi orang lain untuk Tindakan tertentu yang berguna pada kemampuan leadership atau kepemimpinan.
- g. Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan dengan menggambarkan diri sendiri dengan akurat. Kemampuan ini meliputi kesadaran diri dalam perasaan, intensi, motivasi, tempramen, kepercayaan diri, dsb. Ciri dari kemampuan ini adalah sikap bebas dan memiliki pandangan sendiri, memiliki kemampuan yang kuat untuk belajar dan bekerja sendiri, dsb.

- h. Kecerdasan Naturalis, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan alam dan lingkungan. Kemampuan ini meliputi memahami dan mengartikulasi cara kerja terdalam dari karakter dan kepribadian. Munculnya kecerdasan ini dapat dilihat dengan menyukai alam dan lingkungan melalui berbagai kegiatan (Said,2015).

NARASUMBER	PERTANYAAN	JAWABAN
Ibu AN	Bagaimana Anda memahami teori multiple intelligence?	Teori ini bilang kalau anak-anak punya banyak jenis kecerdasan, bukan cuma pintar di matematika atau bahasa, tapi juga di musik, olahraga, dan lain-lain.
	Strategi apa yang Anda gunakan untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa di kelas?	Saya bikin aktivitas yang beragam, seperti nyanyi, nari, main game, dan diskusi kelompok. Jadi, semua anak bisa menonjol sesuai kelebihannya.
	Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan teori multiple intelligence?	Kadang susah bagi waktu untuk semua aktivitas, dan nggak semua alat atau bahan selalu tersedia.

	Bagaimana respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran ini?	Mereka jadi lebih semangat dan antusias. Banyak yang bilang belajar jadi lebih seru dan nggak bosenin.
Bpk BD	Bagaimana Anda memahami teori multiple intelligence?	Teori ini menganggap semua anak punya keunikan dan kecerdasan masing-masing, jadi nggak cuma fokus di nilai akademik.
	Strategi apa yang Anda gunakan untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa di kelas?	Saya sering kasih proyek yang beda-beda, misalnya bikin video, presentasi, atau karya seni. Biar semua anak bisa ekspresikan diri mereka.
	Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan teori multiple intelligence?	Ada anak yang butuh waktu lebih lama buat adaptasi dengan cara belajar yang baru. Terus, kadang-kadang susah ngatur waktu kelas biar cukup buat semua aktivitas.

	Bagaimana respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran ini?	Mereka jadi lebih percaya diri dan aktif di kelas. Mereka juga jadi lebih kompak dan saling bantu.
Ibu CR	Bagaimana Anda memahami teori multiple intelligence?	Teori ini bilang kalau kecerdasan itu banyak jenisnya, bukan cuma pintar di akademik, tapi juga di seni, olahraga, dan interaksi sosial.
	Strategi apa yang Anda gunakan untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa di kelas?	Saya bikin variasi kegiatan, kayak drama, eksperimen sains, dan tugas kelompok. Jadi, anak-anak bisa belajar sesuai gaya mereka.
	Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan teori multiple intelligence?	Kadang saya kesulitan ngatur kegiatan biar semuanya bisa dapat perhatian. Terus, alat dan bahan juga kadang nggak lengkap.

	Bagaimana respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran ini?	Mereka jadi lebih aktif dan kreatif. Mereka juga lebih senang datang ke sekolah karena belajarnya lebih fun.
Bpk DN	Bagaimana Anda memahami teori multiple intelligence?	Teori ini mengakui bahwa setiap anak itu unik dengan kecerdasan yang berbeda-beda, bukan cuma di akademik tapi juga di hal-hal lain.
	Strategi apa yang Anda gunakan untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa di kelas?	Saya sering campur-campur metode belajar, kayak main peran, proyek kelompok, dan kegiatan luar kelas. Biar semua anak merasa nyaman dan tertantang.

	<p>Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan teori multiple intelligence?</p>	<p>Susahnya itu waktu dan sumber daya. Kadang juga ada orang tua yang belum paham dan kurang mendukung.</p>
	<p>Bagaimana respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran ini?</p>	<p>Mereka lebih tertarik dan semangat belajar. Mereka juga lebih kompak dan saling menghargai kemampuan teman-temannya.</p>
Ibu EV	<p>Bagaimana Anda memahami teori multiple intelligence?</p>	<p>Teori ini mengajarkan bahwa ada banyak cara untuk pintar, nggak cuma lewat nilai akademik tapi juga melalui musik, olahraga, dan sosial.</p>
	<p>Strategi apa yang Anda gunakan untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa di kelas?</p>	<p>Saya kasih pilihan tugas yang beragam, misalnya bikin poster, nulis cerita, atau bikin eksperimen sains.</p>

	<p>Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan teori multiple intelligence?</p>	<p>Kadang kesulitan dalam mengelola waktu dan memastikan semua anak dapat perhatian yang cukup.</p>
	<p>Bagaimana respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran ini?</p>	<p>Mereka lebih antusias dan kreatif dalam menyelesaikan tugas. Mereka juga lebih berani tampil di depan kelas.</p>
Bpk FJ	<p>Bagaimana Anda memahami teori multiple intelligence?</p>	<p>Teori ini bilang kalau setiap anak punya kecerdasan yang berbeda-beda dan itu semua harus dihargai.</p>

	<p>Strategi apa yang Anda gunakan untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa di kelas?</p>	<p>Saya pakai metode belajar yang beragam, seperti diskusi kelompok, proyek kreatif, dan kegiatan fisik.</p>
	<p>Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan teori multiple intelligence?</p>	<p>Kadang susah bikin semua kegiatan berjalan lancar dan alat-alatnya juga nggak selalu ada.</p>
	<p>Bagaimana respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran ini?</p>	<p>Mereka jadi lebih aktif dan senang belajar. Mereka juga lebih sering berkolaborasi dan membantu satu sama lain.</p>
Ibu GN	<p>Bagaimana Anda memahami teori multiple intelligence?</p>	<p>Teori ini mengajarkan bahwa setiap anak itu unik dan punya cara sendiri buat menunjukkan kecerdasannya.</p>

	<p>Strategi apa yang Anda gunakan untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa di kelas?</p>	<p>Saya sering campur-campur kegiatan belajar, kayak musik, olahraga, dan proyek kelompok, biar semua anak bisa menemukan cara belajarnya</p>
	<p>Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan teori multiple intelligence?</p>	<p>Kadang sulit ngatur waktu dan memastikan semua anak dapat perhatian yang cukup. Alat-alat juga sering kurang lengkap.</p>
	<p>Bagaimana respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran ini?</p>	<p>Mereka lebih semangat dan tertarik buat belajar. Mereka juga jadi lebih percaya diri dan saling menghargai.</p>
Ibu IND	<p>Bagaimana Anda memahami teori multiple intelligence?</p>	<p>Teori ini bilang kalau kecerdasan itu banyak macamnya, nggak cuma soal nilai akademik, tapi juga keterampilan lain seperti seni dan olahraga.</p>

	<p>Strategi apa yang Anda gunakan untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa di kelas?</p>	<p>Saya kasih tugas-tugas yang beda-beda, kayak bikin video, main drama, atau eksperimen sains, biar semua anak bisa menonjol.</p>
	<p>Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan teori multiple intelligence?</p>	<p>Susahnya ngatur waktu dan sumber daya. Kadang juga ada anak yang butuh waktu lebih buat adaptasi.</p>
	<p>Bagaimana respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran ini?</p>	<p>Mereka jadi lebih kreatif dan aktif di kelas. Mereka juga lebih berani buat mengekspresikan diri.</p>

Bpk SS	Bagaimana Anda memahami teori multiple intelligence?	Teori ini menunjukkan kalau semua anak punya potensi unik yang nggak selalu kelihatan dari nilai akademik.
	Strategi apa yang Anda gunakan untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa di kelas?	Saya bikin variasi kegiatan belajar, seperti permainan edukatif, proyek seni, dan diskusi kelompok.
	Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan teori multiple intelligence?	Kadang susah ngatur kegiatan biar semua anak bisa dapat perhatian yang cukup. Sumber daya juga kadang terbatas.
	Bagaimana respon siswa terhadap	Mereka lebih antusias dan bersemangat. Mereka juga lebih kompak dan saling menghargai.

	pendekatan pembelajaran ini?	
Bpk HD	Bagaimana Anda memahami teori multiple intelligence?	Teori ini mengajarkan bahwa setiap anak punya kelebihan masing-masing, bukan cuma di akademik tapi juga di hal-hal lain.
	Strategi apa yang Anda gunakan untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa di kelas?	Saya sering ganti-ganti metode belajar, kayak proyek kelompok, permainan, dan aktivitas fisik, biar semua anak bisa belajar dengan cara yang mereka suka.
	Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan teori multiple intelligence?	Kadang sulit ngatur waktu dan alat-alatnya juga nggak selalu ada. Beberapa anak butuh waktu lebih lama buat adaptasi.

	Bagaimana respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran ini?	Mereka lebih aktif dan senang belajar. Mereka juga jadi lebih kreatif dan percaya diri.
--	--	---

Kesimpulan dan Saran

Dari wawancara dengan 10 guru sekolah, terungkap bahwa pemahaman mereka tentang teori Multiple Intelligences sangat beragam namun konsisten pada intinya. Mereka semua mengakui bahwa teori ini menganggap kecerdasan tidak terbatas pada kemampuan akademik seperti matematika dan bahasa, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain seperti musik, seni, olahraga, dan keterampilan sosial. Para guru melihat teori ini sebagai cara untuk menghargai dan memaksimalkan potensi unik setiap siswa .

Dalam mengimplementasikan teori ini, para guru menggunakan berbagai strategi untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan di kelas. Mereka sering menggabungkan metode pembelajaran seperti permainan, proyek kelompok, drama, dan eksperimen sains. Aktivitas ini dirancang agar setiap siswa dapat menonjol sesuai dengan kecerdasan dan minat mereka. Beberapa guru juga memberi tugas yang memungkinkan siswa memilih cara mereka mengekspresikan pemahaman, seperti membuat video, menulis cerita, atau menciptakan karya seni .

Meskipun demikian, para guru menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapan teori Multiple Intelligences. Tantangan terbesar yang mereka hadapi adalah pengelolaan waktu dan sumber daya. Menyediakan berbagai aktivitas yang sesuai dengan setiap jenis kecerdasan membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang. Selain itu, keterbatasan alat dan bahan juga sering menjadi kendala. Beberapa guru juga mencatat bahwa ada siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru ini.

Respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran ini secara umum sangat positif. Para guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi karena dapat mengekspresikan kecerdasan mereka dengan cara yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mempromosikan kerjasama serta penghargaan terhadap kemampuan teman-teman mereka.

Daftar Pustaka

- Armstrong, T. (2009). *Multiple Intelligences in the Classroom*. ASCD.
- Checkley, K. (1997). The first seven and the eighth: A conversation with Howard Gardner. *Educational Leadership*, 55(1), 8-13.
- Chen, J. Q., Moran, S., & Gardner, H. (2009). *Multiple Intelligences Around the World*. Jossey-Bass.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage.
- Davis, K., Christodoulou, J. A., Seider, S., & Gardner, H. (2011). The theory of multiple intelligences. In R. J. Sternberg & S. B. Kaufman (Eds.), *The Cambridge Handbook of Intelligence* (pp. 485-503). Cambridge University Press.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Kornhaber, M. L., Fierros, E. G., & Veenema, S. A. (2004). Multiple intelligences: Best ideas from research and practice. *Educational Leadership*, 62(1), 48-54.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. Sage.
- Lazear, D. (2003). *Eight Ways of Knowing: Teaching for Multiple Intelligences*. Corwin Press.
- M. Chatib. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- Mason, M. (2010). Sample size and saturation in PhD studies using qualitative interviews. *Forum Qualitative Sozialforschung / Forum: Qualitative Social Research*, 11(3).
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Poland, B. D. (2002). Transcription quality. In J. F. Gubrium & J. A. Holstein (Eds.), *Handbook of Interview Research: Context and Method* (pp. 629-649). Sage.
- Putra, A. & Handayani, T. (2018). Implementasi Pendekatan Multiple Intelligence dalam Kurikulum Sekolah Menengah Pertama di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 104-116.p
- Rifai, A., & Hayatunnufus, R. (2023). Pendekatan Multiple Intelligence Pada Pembelajaran Kimia Untuk Mengoptimalkan Kualitas Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Konatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Smith, M. K. (2008). Howard Gardner and multiple intelligences. *The Encyclopedia of Informal Education*.
- Widyastuti, S. (2015). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 56-68.